

PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PERBANKAN DI INDONESIA

Ida Yubaedah^{1*}, Niken Saputri^{2*}, Arifah Ayu Wulandari^{3*}

¹Ida Yubaedah, ²Niken Saputri, ³Arifah Ayu Wulandari* Universitas Insan Pembangunan Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh makro ekonomi terhadap Return On Asset (ROA) pada perbankan di Indonesia yang go public di Bursa Efek Indonesia. Makro ekonomi yang di jadikan Variabel X dalam penelitian ini yaitu inflasi, jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka dan dokumentasi dengan metode non probability sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan. Data di peroleh dari laporan keuangan bank, yang terdiri dari Bank Negara Indonesia, Bank Central Asia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri yang di publikasi di website Bursa Efek Indoneisa selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan software eviews 12.0, teknik pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset pada perbankan di Indonesia. Jumlah Uang Beredar mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset Perbankan di Indonesia. Tingkat Suku Bunga mempunya pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset Perbankan di Indonesia. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu: inflasi, jumlah uang beredar dan tingkat suku Bunga secara bersama sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset pada Perbankan di Indonesia. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat dilakukan penelitian pada sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia untuk menambah validitas hasil penelitian.

Kata Kunci : Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Return On Asset (ROA), Tingkat Suku Bunga

PENDAHULUAN

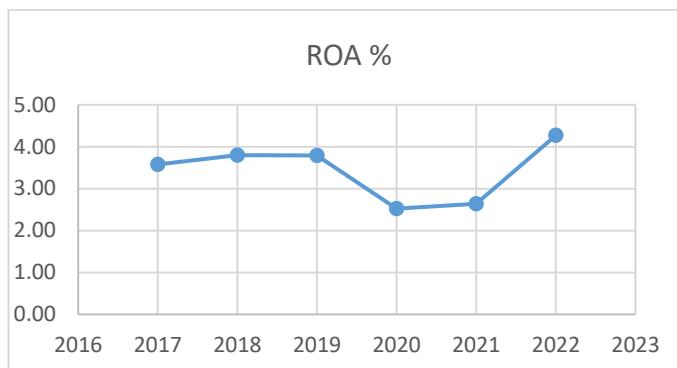
Sektor Perbankan memiliki peran penting dalam pasar keuangan karena bank diposisikan dengan baik untuk terlibat dalam kegiatan untuk menghasilkan informasi yang memfasilitasi investasi produktif dalam perekonomian. Kondisi neraca bank berdampak penting bagi pemberian pinjaman bank. Jika Bank mengalami pemburukan dalam neracanya dan sehingga mengalami kontraksi modal yang substansi, bank akan mempunyai sumber yang sedikit untuk dipinjamkan, dan pinjaman dari bank akan menrun. Kontraksi dalam pemberian pinjaman akan menyebabkan penurunan untuk investasi, yang memperlambat kegiatan ekonomi. (Frederic S. 2010).

Bank adalah salah satu badan usaha *financial* yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Bustari Mustar. 2016).

Untuk mengelola sebuah Bank secara baik berdasarkan prinsip-prinsip perbankan yang sehat dan dinamis, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan. Langkah-langkah itu terdiri dari perumusan kebijaksanaan bank, penyusunan rencana pengembangan managerial

skil, pengawasan internal, penetapan sistem manajemen, serta sound banking business sebagai, suatu sistem *universal* harus diikuti oleh manajemen Bank (Thamrin Abdullah, 2018).

Salah satu indikator yang tepat untuk menilai kinerja keuangan perbankan adalah dengan melihat tingkat profitabilitas bank tersebut. Karena tujuan utama perbankan adalah mencapai tingkat profit yang maksimal. Profitabilitas sebagai indikator kemampuan sebuah bank dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Dengan semakin banyaknya laba yang dihasilkan perbankan, hal itu mampu menunjukkan tingkat baik kinerja keuangan suatu bank. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia selaku bank pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan nilai aset yang dananya sebagian besar merupakan dana simpanan dari masyarakat. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. (Fitriany & Nawawi, 2021) Berikut Data *Return On Aset* Bank di Indonesia Tahun 2017 – 2022:



Sumber: www.idx.co.id

Gmbar 1. Return On Asset Bank yang ada di Indonesia Tahun 2017-2022

Grafik di atas menunjukkan tingkat *Return on Asset* (ROA) sektor Perbankan yang ada di Indonesia pada tahun 2017 s/d 2022. Dalam Grafik tersebut menunjukkan adanya penurunan *Return On Asset* (ROA) yang signifikan terjadi pada tahun 2019 s/d 2020. *Return On Asset* (ROA) bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal perbankan yang menyangkut indikator kesehatan bank dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal

yang mempengaruhi ROA bank adalah variabel makroekonomi (Lestari et al., 2021).

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang faktor yang berasal dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu faktor makroekonomi seperti inflasi, jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga.

Adapun data Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Suku Bunga periode 2017-2022 pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Data Return on Asset, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) dan Tingkat Suku Bunga Tahun 2017 – 2022

NO	TAHUN	ROA %	INFLASI %	JUMLAH UANG BEREDAR (M2)Miliar	TINGKAT SUKU BUNGA %
1	2017	3,58	3,61	5,4	4,56
2	2018	3,80	3,13	5,7	5,10
3	2019	3,79	2,72	6,1	5,63
4	2020	2,52	1,68	6,9	4,25
5	2021	2,64	1,87	7,8	3,52
6	2022	4,27	5,51	8,5	4,00

Sumber: www.bi.go.id

Jika di perhatikan dari tabel 1.1 dalam kurun waktu 6 tahun terakhir terdapat masalah yang terjadi terkait dengan Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Suku Bunga terhadap *Return on Asset* (ROA), pada tahun 2019 s/d 2020 tingkat inflasi mengalami penurunan, tingkat *Return on Asset* (ROA) juga mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2017 s/d 2018 tingkat inflasi mengalami penurunan namun *Return On Asset* (ROA) justru mengalami peningkatan yang seharusnya ketika inflasi mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) juga mengalami kenaikan, begitu sebaliknya, sebab tingkat Inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). (Syarifa Nasution et al., 2023)

Jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Chalid et al., 2023). Tetapi pada tabel ini menjelaskan bahwa pada tahun 2020 s/d 2022 ketika Jumlah Uang Beredar meningkat,

tingkat *Return On Asset* (ROA) juga meningkat. Sedangkan pada tahun 2018 s/d 2020 Jumlah uang beredar meningkat namun *Return On Asset* (ROA) menurun.

Begitu juga Tingkat Suku bunga dalam tabel 1.1 pada tahun 2018 s/d 2019 mengalami peningkatan sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan yang seharusnya ketika tingkat suku bunga meningkat maka *Return On Asset* (ROA) juga mengalami peningkatan sebab tingkat suku bunga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). (Syarifa Nasution et al., 2023).

Dari paparan diatas terdapat ketidaksesuaian dari hasil penelitian dengan data yang ada, selain itu juga penulis menemukan terdapat kesimpangsiuran dari hasil penelitian terdahulu seperti yang di paparkan pada tabel research gab dibawah ini.

Tabel 2 Gap Research

No	Judul	Author & Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bi Dan Inflasi Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	Ni Nyoman Manik Intan Pramesthi, Budi Santoso, I Nyoman Nugraha AP , UNRAM Manajemen Review, Vol No. 2 Juni 2023	EViews 12.0	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan dalam hal ini Return On Asset (ROA), begitupun dengan tingkat inflasi yang berfluktuasi akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dalam hal ini Return On Asset (ROA)
2	Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia	Nadhira Syarifa Nasution, Dkk , Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 6 No 2, Juni 2023	software EViews 10	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Suku bunga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia
3	Pengaruh Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia	Rony Arpinto Ad, Research Fair Unisri Vol 4, Number 1, Januari 2020	eviews 9	Haisl penelitian BI rate memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan di indonesia
4	Pengaruh CAR, LDR, Dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI	Aminah Fitriyeska Pratami, Indonesian Journal Of Economics And Management Vol. 1, No. 2, March 2021, Pp. 410 – 418	SPSS 25.	Hasil penelitian menunjukkan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5	Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Roa Perbankan Di Indonesia	Meiky T. Taliwuna, David P. E. Saerang, Sri Murni, Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi Vol.6 No.3. November 2019, Hal.188-212	Menggunakan statistik SPSS	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya ROA perbankan.
6	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Umum Konvensional Di Indonesia Tahun 2009-2019	Solihah Maghfira, 2Sudati Nur Sarfiah, 3Panji Kusuma Prasetyanto, Directory Journal Of Economic Volume 3 Nomor 2, 2019	Menggunakan software EViews 10	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
7	Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Dana Pihak Ketiga Dan Nilai Tukar Mata	Abdul Chalid, Jurnal Business Technology and Science, Volume	software SPSS versi 22	Haisl penelitian Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Uang Asing Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	I Nomor IV, Jan, 2023		
--	-----------------------	--	--

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat gap pada hasil yang berbeda- beda dalam setiap penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdahulu mengenai faktor faktor makro ekonomi yang berpengaruh baik secara positif maupun negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Serta terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian terkait Variabel Makro ekonomi yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

KAJIAN PUSTAKA
***Return On Asset* (ROA).**

Return On Asset (ROA) memberikan informasi mengenai efisiensi bank yang dijalankan, karena Return On Asset (ROA) menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan secara rata- rata dari asetnya (Frederic S. Mishkin, 2010). Ukuran dasar keuntungan Bank adalah imbal hasil atas aset (return on asset-ROA), laba bersih setelah pajak dibagi aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{aset}}$$

Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus – menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antarlain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.(Bustari Muchtar,2016)

Ciri- ciri Inflasi:

1. Harga barang dan jasa naik secara terus menerus.
2. Jumlah yang beredar melebihi kebutuhan
3. Jumlah barang relatif sedikit
4. Nilai uang (daya beli uang) turun

Berasarkan tingkat keparahannya inflasi dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Inflasi ringan (Kurang dari10%/tahun)
2. Inflasi sedang (antara 10% sampai 30%/tahun)
3. Inflasi berat (antara 30% sampai 100%)
Hiper inflasi (lebih dari100%/tahun).

Jumlah Uang Beredar

Uang beredar dalam arti sempit adalah seluruh uang kartal dan uang giral yang ada di tangan masyarakat. Adapun uang kartal milik pemerintah (Bank Indonesia) yang disimpan di bank-bank umum atau bank sentral itu sendiri, tidak dikelompokkan sebagai uang kartal. Uang giral merupakan simpanan rekening koran (Giro) masyarakat pada bank-bank umum. Simpanan ini merupakan bagian daru uang

beredar, karena sewaktu- waktu dapat digunakan oleh pemilik untuk melakukan berbagai transaksi. Namun saldo rekening giro milik suatu bank yang terdapat pada bank lain, tidak dikategorikan sebagai uang giral.

Dalam arti luas, uang beredar merupakan penjumlahan dari uang beredar dalam arti sempit dengan uang kuasi. Uang kuasi atau near money adalah simpanan masyarakat pada bank umum dalam bentuk deposito berjangka (time deposito) dan tabungan. Uang kuasi diklasifikasikan sebagai uang beredar, dengan alasan bahwa kedua bentuk simpanan masyarakat ini dapat dicirikan menjadi uang tunai oleh pemiliknya, untuk berbagai keperluan transaksi yang dilakukan (Bustari Muchtar,2016).

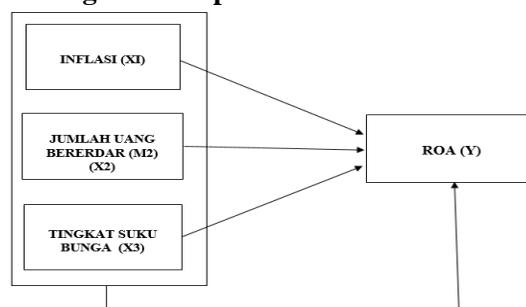
Suku Bunga

Suku bunga merupakan faktor yang penting dalam perekonomian suatu negara karena sangat berpengaruh terhadap “kesehatan” suatu perekonomian. Hal ini tidak ahanya mempengaruhi keinginan konsumen untuk membelanjakan ataupun menyimpan uangnya tetapi juga memengaruhi dunia usaha dalam mengambil keputusan. Oleh karena ini tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang sangat luas, tidak hanya pada sektor moneter juga pada sektor Rill, sektor ketenagakerjaan, bahkan sektor internasional. (Dr. Kurasa Purba, 2019)

Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga antara lain sebagai berikut:

- a. Kebutuhan Dana
- b. Persaingan
- c. Kebijakan pemerintah
- d. Target Laba yang diinginkan
- e. Jangka waktu
- f. Kualitas Jaminan
- g. Reputasi Perusahaan
- h. Produk yang Kompetitif
- i. Hubungan Baik
- j. Jaminan Pihak ketiga

Kerangka Konseptual



GAMBAR 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan analisa teori yang telah peneliti kemukakan, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perbankan yang ada di Indonesia.
- H2 : Jumlah Uang Beredar secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perbankan yang ada di Indonesia.
- H3 : Tingkat Suku Bunga secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perbankan yang ada di Indonesia.
- H4 : Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perbankan yang ada di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Suku Bunga sebagai variabel bebas (*Independent*) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel terikat (*Dependent*). Populasi penelitian ini adalah 4 perusahaan bank pemerintah (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini data bersifat dokumenter yaitu dengan cara mendownload di Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Daftar Perusahaan bank pemerintah (persero) yang menjadi sampel penelitian yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero), PT. Central Asia (Persero), PT. Bank Tabungan Negara (Persero), dan PT. Bank Mandiri (Persero).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling. Adapun kriteria sampel yang telah ditetapkan peneliti antara lain:

1. Perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Telah menyampaikan laporan keuangan secara berturut turut dan dipublikasikan oleh Bank Indoneisa pada kurun waktu 2017 – 2022 secara berkala.

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.560000	3.086667	6.733333	4.510000
Median	2.700000	2.925000	6.500000	4.405000
Maximum	3.900000	5.510000	8.500000	5.630000
Minimum	0.500000	1.680000	5.400000	3.520000
Std. Dev.	0.868121	1.301620	1.144616	0.711740
Skewness	-0.763864	0.784727	0.355925	0.241392
Kurtosis	2.915725	2.572337	1.638542	1.928845
Jarque-Bera	2.341052	2.646079	2.360300	1.380452
Probability	0.310204	0.266325	0.307233	0.501463
Sum	61.44000	74.08000	161.6000	108.2400
Sum Sq. Dev.	17.33360	38.96693	30.13333	11.65120
Observations	24	24	24	24

Sumber : *Output Eviews 12.0*

Berdasarkan hasil Output variabel *Return on Aset* memiliki nilai standar deviasi 0.860935 dengan nilai rata- rata (mean) sebesar 2.70547. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Aset* bersifat bervariasi atau heterogen. Nilai Maksimum pada data sebesar 3.900000 diperoleh dari perhitungan *Return On Aset* Bank BCA pada tahun 2017. Dan nilai minimum sebesar 0.570000 di peroleh dari perhitungan *Return On Aset* Bank BNI pada tahun 2020.

Variabel Inflasi memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.301620 dengan nilai rata- rata (mean) sebesar 3.086667 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel inflasi bersifat bervariasi atau relative dari heterogen. Nilai maksimum pada data sebesar 5.510000 di peroleh dari inflasi yang terjadi di tahun 2022 dan nilai minimum sebesar 1.680000 yang terjadi di tahun 2020.

Variabel Jumlah Uang Beredar memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.144616 dengan nilai rata- rata (mean) sebesar 6733333. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar bersifat bervariasi atau relative heterogen. Nilai maksimum pada data sebesar 8.500000 di peroleh dari jumlah uang beredar yang terjadi di tahun 2022 dan nilai minimum sebesar 5.400000 di peroleh dari Jumlah Unag beredar yang terjadi di tahun 2017.

Variabel tingkat suku bunga memiliki nilai strandar deviasi 0.711740 dengan bilai rata- rata (mean) sebesar 4.5100. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Tingkat suku bunga beredar bersifat bervariasi atau relatif heterogen. Nilai maksimum pada data sebesar 5.6300 di peroleh dari tingkat suku bunga pada tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 3.5200 diperoleh di tahun 2021.

Vriabel *Return on Aset* memiliki nilai standar deviasi 0.860935 dengan nilai rata- rata (mean) sebesar 2.70547. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Aset* bersifat bervariasi atau heterogen. Nilai Maksimum pada data sebesar 3.970000 diperoleh dari perhitungan *Return On Aset* Bank BCA pada tahun 2017. Dan nilai minimum sebesar 0.570000 di peroleh dari perhitungan *Return On Aset* Bank BNI pada tahun 2020.

Uji Chow

Tabel 3 Hasil Analisis Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.498201	(3,17)	0.0021
Cross-section Chi-square	20.230817	3	0.0002

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/12/23 Time: 12:23
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.511931	2.570212	1.366397	0.1870
X1	0.372158	0.126606	2.939483	0.0081
X2	-0.324820	0.208345	-1.559045	0.1347
X3	0.019171	0.323420	0.059276	0.9533

R-squared	0.379775	Mean dependent var	2.560000
Adjusted R-squared	0.286742	S.D. dependent var	0.868121
S.E. of regression	0.733169	Akaike info criterion	2.368130
Sum squared resid	10.75073	Schwarz criterion	2.564472
Log likelihood	-24.41756	Hannan-Quinn criter.	2.420220
F-statistic	4.082125	Durbin-Watson stat	0.802028
Prob(F-statistic)	0.020551		

Sumber : Output Eviews 12.0

Hasil Uji Chow di tabel menunjukkan bahwa nilai probabilitas (f-Statistic) adalah 0.0021 lebih kecil daripada tingkat signifikan yang digunakan uji Chow 0,05 menunjukkan keputusan uji Chow adalah menolak H0. Hasil uji Chow menunjukkan model regresi estimasi setiap individu memiliki intersep yang berbeda. Kesimpulan dari uji Chow adalah model *Fixed Effect* (FE) Lebih tepat dibandingkan dengan CE.

Uji Hausman

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.372158	0.372158	0.000000	1.0000
X2	-0.324820	-0.324820	0.000000	1.0000
X3	0.019171	0.019171	0.000000	1.0000

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/12/23 Time: 12:25
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.511931	1.829006	1.920131	0.0718
X1	0.372158	0.090095	4.130712	0.0007
X2	-0.324820	0.148262	-2.190850	0.0427
X3	0.019171	0.230151	0.083297	0.9346

Effects Specification

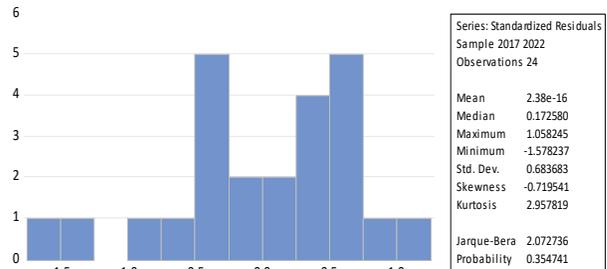
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.733031	Mean dependent var	2.560000
Adjusted R-squared	0.638807	S.D. dependent var	0.868121
S.E. of regression	0.521735	Akaike info criterion	1.775179
Sum squared resid	4.627528	Schwarz criterion	2.118778
Log likelihood	-14.30215	Hannan-Quinn criter.	1.866336
F-statistic	7.779649	Durbin-Watson stat	1.863281
Prob(F-statistic)	0.000386		

Sumber : Output Eviews 12.0

Berdasarkan Output diatas, diperoleh hasil nilai prob. (Chi- square-statistic) adalah 1,00 lebih besar dibandingkan taraf @ 0,05 menunjukkan

keputusan Hausman adalah tidak menolak H0 Maka H0 diterima, bahwa *Random Effec Model* (REM) Lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Hasil uji Hausman menunjukkan Model RE Konsisten. Karena kesimpulan dari uji Hausman menyatakan bahwa model RE adalah konsisten, maka model RE memiliki sifat efisien dan konsisten.

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber : Output Eviews 12.0

Berdasarkan hasil uji normalitas Grafik diatas diketahui bahwa jika nilai probabilitas *jarque bera*(JB) adalah 0.354741 lebih besar daripada tingkat signifikan yang digunakan dalam uji *jarque bera* 0,05. Kesimpulannya adalah residual model RE berdistribusi Normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Analisis Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.261323	-0.004618
X2	0.261323	1.000000	-0.722833
X3	-0.004618	-0.722833	1.000000

Sumber : Output Eviews 12.0

Berdasarkan hasil outut matrik diatas kolerasi antara Inflasi dan jumlah uang beredar sebesar 0.26132, kolerasi antara inflasi dan tingkat suku bunga sebesar -0.004618, dan kolerasi antara jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga sebesar -0.722833. tidak terdapat korelasi antar variabel yang tinggi lebih dari 0.8. menunjukkan bahwa pada model regresi estimasi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Analisis Regresi Data Panel

Hasil uji Chow menunjukkan model *Fixed Effect* lebih cocok dibandingkan dengan model *Common Effect*. Hasil Uji Hausman menunjukkan model *Random Effect* lebih cocok dibandingkan dengan model *Fixed Effect*. Dengan demikian untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan *Random Effect* (RE). Kesimpulan hasil uji Hausman menyatakan model RE memiliki sifat efisien dan konsisten. Berikut ini nilai statistik model *Random Effect* yang akan di gunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji REM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/12/23 Time: 12:17
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 24
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.511931	1.849044	1.899322	0.0720
X1	0.372158	0.090095	4.130712	0.0005
X2	-0.324820	0.148262	-2.190850	0.0405
X3	0.019171	0.230151	0.083297	0.9344

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.542964	0.5199
Idiosyncratic random		0.521735	0.4801

Weighted Statistics			
R-squared	0.547340	Mean dependent var	0.934892
Adjusted R-squared	0.479441	S.D. dependent var	0.723128
S.E. of regression	0.521735	Sum squared resid	5.444150
F-statistic	8.061096	Durbin-Watson stat	1.583789
Prob(F-statistic)	0.001025		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.379775	Mean dependent var	2.560000
Sum squared resid	10.75073	Durbin-Watson stat	0.802028

Sumber : Output Eviews 12.0

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, dapat disimpulkan analisis regresi sebagai berikut:

$$y = 3.511931(c) + 0.372158(x_1) - 0.324820(x_2) + 0.019171(x_3).$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai constan c sebesar 3.511931 artinya variabel x1 x2 dan x3 dianggap konstan dengan arah positif.
- b. Nilai koefisien Inflasi (X1) sebesar 0.372158 yaitu variabel Inflasi mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi koefien regresi variabel lai adalah nol. Tanda positif merupakan arah pengaruh inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga dapat diartikan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- c. Nilai koefisien Jumlah Uang Beredar (X2) sebesar -0.324820 artinya variabel Jumlah uang beredar mengalami penurunan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain Nol. Tanda negatif merupakan arah pengaruh Jumlah Uang beredar terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga dapat diartikan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- d. Nilai koefisien Tingkat Suku Bunga (X3) sebesar 0.019171 yaitu variabel Suku Bunga mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi koefisien regresi variabel lain adalah nol. Tanda positif merupakan arah pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga dapat diartikan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil Uji T

Tabel 7. Hasil Analisis Uji REM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/12/23 Time: 12:17
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 24
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.511931	1.849044	1.899322	0.0720
X1	0.372158	0.090095	4.130712	0.0005
X2	-0.324820	0.148262	-2.190850	0.0405
X3	0.019171	0.230151	0.083297	0.9344

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.542964	0.5199
Idiosyncratic random		0.521735	0.4801

Weighted Statistics			
R-squared	0.547340	Mean dependent var	0.934892
Adjusted R-squared	0.479441	S.D. dependent var	0.723128
S.E. of regression	0.521735	Sum squared resid	5.444150
F-statistic	8.061096	Durbin-Watson stat	1.583789
Prob(F-statistic)	0.001025		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.379775	Mean dependent var	2.560000
Sum squared resid	10.75073	Durbin-Watson stat	0.802028

Sumber : Output Eviews 12.0

1. Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 5 menunjukkan bahwa t hitung 4.130712 dan t tabel = 1.72472 sehingga t hitung > t tabel dapat disimpulkan bahwa inflasi yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan yang ada di Indonesia periode 2017 – 2022, dan signifikansi dengan nilai Prob 0,0005 < 0,05 tidak signifikan.
2. Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel di atas menunjukkan bahwa Nilai t hitung - 2.190850 dan t tabel 1.72472 sehingga t hitung < t tabel dapat di simpulkan bahwa Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan yang ada di Indonesia periode 2017- 2022, dan signifikansi dengan nilai Prob 0,0405 < 0,05 tidak signifikan.
3. Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel di atas Nilai t hitung 0.083297 dan t tabel 1.72472 maka t hitung < t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat suku Bunga tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan yang ada di Indonesia periode 2017-2022, dan signifikansi dengan nilai Prob 0,9344 > 0,05 signifikan .

Uji F

Tabel 8 Hasil Analisis Uji REM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/12/23 Time: 12:17
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 24
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.511931	1.849044	1.899322	0.0720
X1	0.372158	0.090095	4.130712	0.0005
X2	-0.324820	0.148262	-2.190850	0.0405
X3	0.019171	0.230151	0.083297	0.9344

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.542964	0.5199
Idiosyncratic random		0.521735	0.4801

Weighted Statistics			
R-squared	0.547340	Mean dependent var	0.934892
Adjusted R-squared	0.479441	S.D. dependent var	0.723128
S.E. of regression	0.521735	Sum squared resid	5.444150
F-statistic	8.061096	Durbin-Watson stat	1.583789
Prob(F-statistic)	0.001025		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.379775	Mean dependent var	2.560000
Sum squared resid	10.75073	Durbin-Watson stat	0.802028

Sumber : Output Eviews 12.0

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, dihasilkan nilai probabilitas (F-Statistic) sebesar 8.061096 dan f tabel sebesar 3.20 Maka Nilai f-statistik $8.061096 > 3.20$ maka Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan yang ada di Indonesia periode 2017-2022, dan signifikansi $0,001025 < 0,05$ tidak signifikan.

HAISL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 9. Hasil Analisis Uji REM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/12/23 Time: 12:17
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 24
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.511931	1.849044	1.899322	0.0720
X1	0.372158	0.090095	4.130712	0.0005
X2	-0.324820	0.148262	-2.190850	0.0405
X3	0.019171	0.230151	0.083297	0.9344

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.542964	0.5199
Idiosyncratic random		0.521735	0.4801

Weighted Statistics			
R-squared	0.547340	Mean dependent var	0.934892
Adjusted R-squared	0.479441	S.D. dependent var	0.723128
S.E. of regression	0.521735	Sum squared resid	5.444150
F-statistic	8.061096	Durbin-Watson stat	1.583789
Prob(F-statistic)	0.001025		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.379775	Mean dependent var	2.560000
Sum squared resid	10.75073	Durbin-Watson stat	0.802028

Sumber : Output Eviews 12.0

Berdasarkan tabel hitung di atas dihasilkan nilai R- Square = 0.547340 menunjukkan variasi *Return on asset* (ROA) yang dapat di jelaskan oleh Inflasi, jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga adalah 54,73%, sedangkan sisanya ($100\% - 54,73\% = 45,27\%$) dijelaskan oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pembahasan mengenai inflasi, jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Inflasi dalam penelitian ini memiliki hasil pengaruh dengan arah hubungan positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan yang ada di Indonesia periode 2017- 2022. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi inflasi maka *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan yang ada di Indonesia akan semakin tinggi. Hal ini menandakan bahwa tinggi rendahnya inflasi akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) perbankan yang ada di Indonesia.

Jumlah Uang Beredar dalam penelitian ini memiliki hasil pengaruh dengan arah hubungan yang negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yang ada di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Jumlah uang beredar maka akan semakin rendah *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan yang ada di Indonesia periode 2017-2022.

Tingkat Suku Bunga dalam penelitian ini memiliki hasil pengaruh dengan arah hubungan positif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Tingkat suku bunga maka akan semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yang ada di Indonesia periode 2017-2022.

DAFTAR PUSTAKA

Prof. Dr. Bustari Muchtar, Rose Rahmidani, S.Pd., M.M., Menik Kurnia Siwi, S.Pd., M.Pd. (2016) Jakarta : KENCANA 2016, Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Pertama

Kurasa Purba, S.E, M.M.(2019) Bandung : YRAMA WIDYA, Manajemen Perbankan,

Prof. Dr. Thamrin Abdullah, M.Pd., MM. , Dr. Ir. Sintha Wahjusaputri, MM. (2018) Jakarta : MITRA WACANA MEDIA, Bank dan Lembaga Keuangan Edisi 2

Frederic S. Mishkin , (2010) Jakarta : SALEMBA EMPAT, Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan.

Chalid, A., Keuangan, D., & Makassar, N. (2023). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Dana Pihak Ketiga Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Business Technology and Science*, 1, 1–10. <https://ojs.nitromks.ac.id/index.php/jurnal-bugis>

Fitriany, A., & Nawawi, A. (2021). Pengaruh

- Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return on Asset Perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 13–23. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2363>
- Lestari, I. E., Sarfiah, S. N., & Jalunggono, G. (2021). DINAMIC: Directory Journal of Economic Volume 3 Nomor 2. *DINAMIC (Directory Journal Od Economiic)*, 3(2), 323–332.
- Syarifa Nasution, N., Syafii, M., & Naomi Sitompul, P. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia. *Jesya*, 6(2), 1368–1382. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1068>